

## **Tingkat Pengetahuan Siswa SMA Negeri 2 Blora Mengenai Keamanan Kosmetik untuk Pemutih Wajah**

Amalia Putri Dilliana <sup>1\*</sup>, Eny Widhia Agustin<sup>1</sup>, Intan Ayu Nurani <sup>2</sup>

<sup>1</sup>*Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Gedung E10 Lt 2  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229*

<sup>2</sup>*SMK PGRI Mejubo Kudus, Jl. Jenderal Sudirman, Kab. Kudus.*

Corresponding author: [amalia1999@students.unnes.ac.id](mailto:amalia1999@students.unnes.ac.id)

**Abstract.** Cosmetics have now become an important need for humans. Cosmetics are not only used for aesthetic functions, but play a role in healing and skin care. Nowadays the use of cosmetics among teenagers is increasing, but sometimes they don't understand the composition of these cosmetics so that sometimes they cause dangerous side effects for the skin. This study aims to determine the level of knowledge of students at SMA Negeri 2 Blora regarding the safety of cosmetics for facial whitening. The research method used is quantitative. The population in this study were all 930 students of SMA N 2 Blora, the sample in this study was 90 students of SMA N 2 Blora consisting of grades 10, 11 and 12. The results of the research were that the level of knowledge of SMA Negeri 2 Blora students regarding security Cosmetics for facial whitening in class X got an average percentage of 74% with positive criteria, class XI got an average percentage of 70% with positive criteria and class XII Based on the average of the three classes, the results were 71% with positive criteria. These results mean that students at SMA Negeri 2 Blora have high knowledge regarding the safety of cosmetics for facial whitening.

**Keywords:** Knowledge, Cosmetics, Facial Whitening

**Abstrak.** Kosmetika saat ini sudah menjadi kebutuhan penting bagi manusia. Kosmetika tidak hanya digunakan untuk fungsi estetika, akan tetapi berperan dalam penyembuhan dan perawatan kulit. Dewasa ini penggunaan kosmetik kalangan remaja semakin meningkat, akan tetapi terkadang mereka kurang memahami bagaimana komposisi dari kosmetika tersebut sehingga terkadang menyebabkan efek samping berbahaya bagi kulit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa-siswi SMA Negeri 2 Blora mengenai keamanan kosmetik untuk pemutih wajah. Metode penelitian yang digunakan adalah Kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi SMA 2 Blora sebanyak 930 siswa, sampel pada penelitian ini yaitu 90 siswa SMA N 2 Blora yang terdiri dari kelas 10, 11 dan kelas 12. Hasil penelitian bahwa Tingkat pengetahuan siswa SMA Negeri 2 Blora mengenai keamanan kosmetik untuk pemutih wajah pada kelas X mendapatkan rata-rata persentase 74% dengan kriteria positif, kelas XI mendapatkan rata-rata persentase sejumlah 70% dengan kriteria positif dan kelas XII mendapatkan persentase sejumlah 69% dengan kriteria kurang positif. Berdasarkan rata-rata dari ketiga kelas didapatkan hasil sebesar 71% dengan kriteria positif. Hasil ini berarti siswa SMA Negeri 2 Blora memiliki pengetahuan yang tinggi mengenai keamanan kosmetik untuk pemutih wajah.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Kosmetika, Pemutih Wajah

## PENDAHULUAN

Kosmetika saat ini sudah menjadi kebutuhan penting bagi manusia. Kosmetika tidak hanya digunakan untuk fungsi estetika, akan tetapi berperan dalam penyembuhan dan perawatan kulit. Meski bukan merupakan kebutuhan primer, kosmetika merupakan salah satu produk yang digunakan rutin dan terus-menerus oleh manusia. Oleh karena itu, keamanan kosmetika dari bahan berbahaya perlu diperhatikan. Kosmetika merupakan produk yang diformulasi dari berbagai bahan-bahan aktif dan bahan-bahan kimia yang akan bereaksi ketika diaplikasikan pada jaringan kulit (Lisnawati, 2016). Bahan berbahaya adalah bahan-bahan aktif yang menimbulkan reaksi negatif dan berbahaya bagi kesehatan kulit khususnya dan tubuh umumnya ketika diaplikasikan (Ode & Syam, 2022), baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

Angka kejadian efek samping kosmetik di Indonesia juga cukup tinggi terbukti dengan selalu di jumpainya kasus efek samping kosmetik pada praktek seorang dermatologi. Reaksi efek samping kosmetik cukup parah akibat penambahan bahan aditif untuk meningkatkan efek pemutih. Parahnya reaksi efek samping kosmetik ini salah satunya disebabkan karena penambahan bahan aditif untuk meningkatkan efek pemutih, disamping karena penggunaan jangka panjang pada area yang luas pada tubuh, di iklim yang panas dan lembab yang kesemuanya meningkatkan absorpsi melewati kulit. Reaksi negatif yang ditimbulkan oleh bahan berbahaya yang terkandung dalam kosmetika beragam, mulai dari iritasi ringan hingga berat, alergi, penyumbatan fisik di pori-pori, keracunan lokal atau sistemik.

Reaksi negatif ini tidak hanya berdampak pada jaringan kulit, tetapi dampaknya bisa lebih luas. Bahkan berpengaruh pada sistem jaringan dan organ-organ penting lainnya (Yulia, 2021). Saat ini kosmetika mengandung bahan berbahaya banyak beredar di masyarakat (Hidayat 2023). Hal itu terjadi karena masih banyak permintaan masyarakat yang menginginkan efek instan terutama untuk perawatan kulit, badan atau memberikan penampilan yang cantik dengan harga murah atau terjangkau. Selama tahun 2022 ditemukan 16 produk kosmetika mengandung bahan berbahaya, baik produk impor maupun lokal. Produk-produk tersebut telah ditarik dari peredaran karena akan membahayakan konsumen (BPOM RI, 2022).

Menurut BPOM (Badan Pengawas Obat-obatan dan Makanan), terdapat sejumlah produk pemutih yang mengandung bahan berbahaya seperti merkuri, dan hidroquinon dengan konsentrasi di atas 2% di luar ijin BPOM. Bahan-bahan tersebut dianggap dapat menyebabkan iritasi kulit, kerusakan otak dan ginjal, masalah janin, kegagalan paru-paru dan kanker (Idrus & Hamdat, 2016). Penggeledahan terhadap berbagai macam merek kosmetik pemutih kulit sudah sering dilakukan baik terhadap produsen maupun distributor namun demikian penjualan kosmetik tersebut masih saja terjadi. Hal ini dikarenakan meningkatnya permintaan akan barang-barang murah oleh masyarakat. Umumnya berbagai kosmetik pemutih ilegal tersebut dijual dengan harga murah, sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat (Idrus & Hamdat, 2016).

Hasil investigasi dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) masih banyak ditemukan sediaan kosmetik yang tidak memenuhi standar yang ditetapkan oleh Departemen Kesehatan RI. Berdasarkan hasil pengawasan Badan POM selama tahun 2022 diidentifikasi 16 kosmetika mengandung bahan berbahaya,. Kosmetika tersebut mengandung bahan berbahaya seperti logam timbal, merkuri, pewarna merah K3, dan bahan berbahaya lainnya. Kosmetika yang termasuk ke dalam peringatan publik atau public warning mengandung bahan berbahaya tersebut terdiri dari 37 kosmetika yang tidak ternotifikasi dan 31 memiliki nomor notifikasi yang telah dibatalkan (BPOM RI, 2016).

Maraknya produk pemutih yang muncul di pasaran serta memicu tren di kalangan remaja khususnya remaja putri untuk memiliki kulit yang putih (Krisnawati M, 2020). Di Indonesia angka kejadian efek samping kosmetik pemutih cukuplah tinggi karena penggunaan kosmetika yang mengandung bahan pemutih dengan kadar tinggi (Sari dkk, 2023). Penambahan bahan aditif untuk meningkatkan efek putih sangatlah berbahaya karena dapat menimbulkan reaksi negatif dari mulai iritasi ringan hingga berat. Reaksi alergi tidak hanya berdampak pada jaringan kulit tetapi berdampak lebih luas bahkan berpengaruh pada sistem jaringan dan organ-organ penting lainnya (Lisnawati, 2016). Remaja sebagai konsumen cenderung mudah terbuju rayuan penjual ataupun rayuan iklan, tidak berpikir hemat, kurang realistis, dan lebih tertarik pada “gejala mode” (Mangkunegara dalam (Nurfinda, 2018). Hal ini dibuktikan dari penelitian yang dilakukan oleh Yousif et al., (2014) pada pelajar SMA bahwa sebanyak 55,4% dari total responden menggunakan kosmetik pemutih kulit.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SMA N 2 Blora masih ada diantara siswi yang menggunakan produk kosmetik berjenis pemutih yang banyak dijual bebas dipasaran selain itu juga ditemukan suatu fenomena yang dimana banyak siswi terobsesi untuk menjadi cantik dengan memiliki kulit yang putih. sebanyak 60 siswa yang diambil secara acak dari beberapa kelas yang berbeda. Dari total 60 siswi SMA N 2 Blora yang diobservasi dan juga di lakukan wawancara tidak terstruktur, didapatkan bahwa 70% atau sekitar 42 siswi menggunakan produk kosmetik pemutih wajah. Akan tetapi produk kosmetik yang digunakan oleh siswa

tersebut tidak dipertimbangan bagaimana komposisi dan kandungan bahan di dalamnya. Sehingga terkadang beberapa siswa juga mengalami dampak negative seperti munculnya kemerahan pada kulit wajah dan juga jerawat yang meradang. Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti penelitian tersebut lebih lanjut mengenai pengetahuan tentang penggunaan produk kosmetik pemutih kulit yang masih rendah di kalangan pelajar SMA N 2 Blora. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam judul skripsi “Tingkat Pengetahuan Siswa SMA N 2 Blora Mengenai Keamanan Kosmetik Untuk Pemutih Wajah”.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa SMA 2 Blora tentang keamanan kosmetik untuk pemutih wajah yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menyusun, dan menafsirkan data serta penampilan hasilnya yang kemudian akan dilakukan analisa dengan bantuan IBM SPSS 22.0. Dengan adanya suatu desain penelitian dapat mempermudah penulis dalam melaksanakan penelitian sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.

Metode pengumpulan data mengumpulkan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkapkan atau menjangring informasi kuantitatif dari responden sesuai dengan lingkup penelitian. Dalam penelitian ini melalui angket yang dibagikan kepada responden dan dokumentasi yang dilakukan selama penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswi SMA 2 Blora sebanyak 887 siswa yang terdiri dari kelas 10,11 dan kelas 12. Penelitian ini menggunakan *Porposive Sampling*. *Porposive sampling* ialah Teknik pengambilan sampel dengan cara memberikan penilaian sendiri terhadap sampel di antara populasi yang dipilih. Dalam penelitian ini sampel yang telah ditentukan yakni siswa putri yang dibagi menjadi 3 jenjang yakni kelas 10,11 dan 12 berjumlah 390 siswi SMA Negeri 2 Blora.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas yaitu untuk melihat bagaimana tingkat pengetahuan siswa-siswi SMA 2 Blora mengenai keamanan kosmetik untuk pemutih wajah. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan Angket. Pada penelitian ini sebaran angket dilakukan pada siswa kelas 10,11 dan kelas 12 di SMA 2 Blora. (Siregar, 2017). Data yang diambil dalam penelitian ini mengacu pada aspek-aspek yang telah disusun oleh peneliti. Data-data yang telah dikumpulkan dari hasil angket akan diuraikan dengan menggunakan analisa deskriptif persentase. Sehingga akan lebih mudah untuk melihat sejauh mana tingkat pengetahuan siswa-siswi SMA 2 Blora mengenai keamanan kosmetik untuk pemutih wajah. Di bawah ini merupakan hasil uji validitas dan reliabilitas instrument angket:

Pada penelitian ini uji validitas menggunakan CVR/CVI. Untuk melakukan uji validitas ini menggunakan program Ms. Excel. Validitas atau kesahihan adalah menunjukkan seberapa jauh suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Validasi ini menyangkut akurasi instrument. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun tersebut itu valid/sahih, maka perlu diuji korelasi antara skor (nilai) tiap-tiap butir pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut. Adapun jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk. Validitas konstruk adalah validitas yang berkaitan dengan kesanggupan suatu alat dalam mengukur pengertian suatu konsep yang diukurnya (Siregar, 2017). Teknik pengujian yang sering digunakan para peneliti untuk uji validitas adalah menggunakan CVR/CVI. Dengan rumus sebagai berikut:

$$CVR = (2ne/n) - 1$$

Setelah instrumen angket dinyatakan valid dan reliabel, selanjutnya dilakukan Teknik analisis data dengan menggunakan persentase dengan teknik sebagai berikut :

1. Memeriksa dan menghitung skor dari setiap jawaban yang dipilih oleh siswa pada angket yang telah diberikan.
2. Merekapitulasi skor yang diperoleh tiap siswa. Dalam penelitian ini, perolehan skor untuk masing-masing jawaban adalah sebagai berikut.

- a. Kategorisasi skor angket
 

Sangat Setuju (SS)	= 5
Setuju (S)	= 4
Netral (N)	= 3
Tidak Setuju (TS)	= 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	= 1

- b. Menghitung interpretasi skor tiap item pernyataan dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Interval} = \frac{\% \text{ Tertinggi} - \% \text{ terendah}}{\text{Kriteria yang di kehendaki}} \times 100$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase tertinggi} &= \text{Skor Maks} / \text{Skor Maks} \times 100 \\ &= 100/100 \times 100\% = 100\% \\ \text{Persentase Terendah} &= \text{Skor Min} / \text{skor maks} \times 100\% \\ &= 0/100 \times 100\% = 0\% \\ \text{Interval Skor} &= 100\% - 0\% / 5 \times 100\% \\ &= 20\% \end{aligned}$$

- c. Menentukan interval skor Tingkat pengetahuan yang digunakan :

$$\begin{aligned} 80 < N \leq 100 &= \text{Sangat Tinggi} \\ 60 < N \leq 79 &= \text{Tinggi} \\ 40 < N \leq 59 &= \text{Cukup} \\ 20 < N \leq 39 &= \text{Rendah} \\ 0 \leq N \leq 19 &= \text{Sangat Rendah} \end{aligned}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### a. Hasil Validitas dan Reliabilitas

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas Angket**

Butir Pernyataan	Kerangan
16	Valid
0	Tidak Valid

Sumber : Dokumentasi peneliti (2024)

Berdasarkan hasil di atas dapat dilihat bahwa pada validasi instrumen tingkat pengetahuan mengenai keamanan kosmetik yang terdapat 16 butir pernyataan yang terdiri 4 aspek dinyatakan valid. Berikut adalah hasil perhitungan reliabilitas Instrumen tingkat pengetahuan mengenai keamanan kosmetik

**Tabel 1 Hasil Uji Reabilitas**

Nilai Agreement	Keterangan
100%	Tinggi

Sumber : Dokumentasi peneliti (2024)

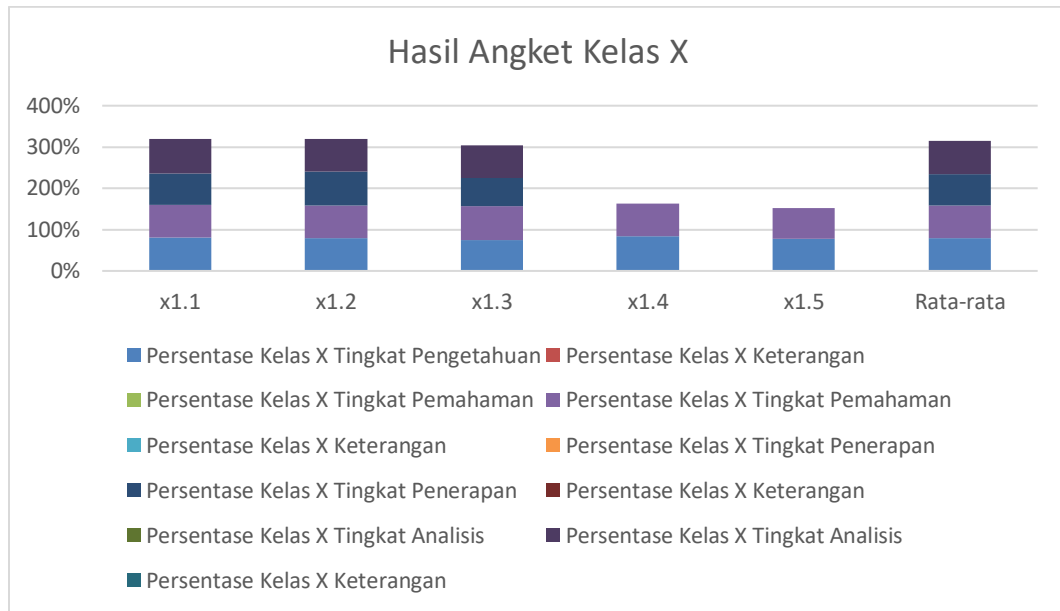
Untuk memastikan bahwa CVR dan CVI yang diperoleh disepakati bersama oleh para ahli, keandalan penilai diukur sebagai *Percent of Agreement*. Hasil tersebut juga dianalisis menggunakan *Percent of Agreement* dengan hasil nilai sebesar 100% dan lebih besar dari kriteria sebesar 80 % menurut sehingga instrumen dinyatakan reliabel.

Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan Angket. Pada penelitian ini sebaran angket dilakukan pada siswa kelas 10,11 dan kelas 12 di SMA Negeri 2 Blora. Data yang diambil dalam penelitian ini mengacu pada aspek-aspek yang telah disusun oleh peneliti. Data-data yang telah dikumpulkan dari hasil angket akan diuraikan dengan menggunakan analisa deskriptif persentase. Sehingga akan lebih mudah untuk melihat sejauh mana tingkat pengetahuan siswa-siswi SMA 2 Blora mengenai keamanan kosmetik untuk pemutih wajah.

#### b. Hasil Perolehan Angket Pengetahuan Siswa

##### 1. Perolehan Angket Pada Siswa Kelas X

Hasil perolehan keseluruhan hasil angket pengetahuan tentang kosmetika pada kelas X disajikan pada bagan di bawah ini :



Sumber : Dokumentasi Peneliti 2024

**Tabel 3. Hasil Nilai Kelas X**

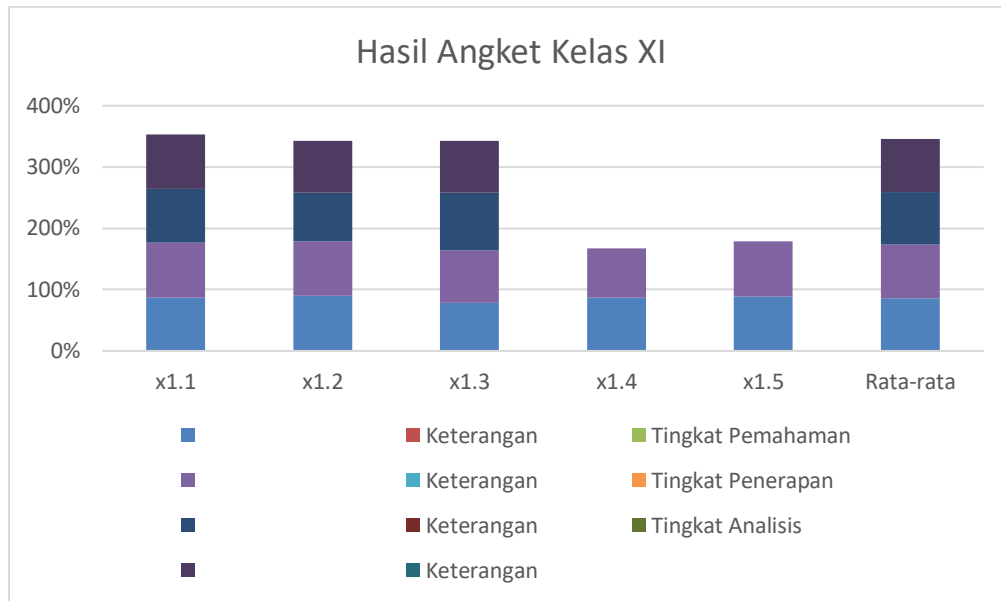
Tingkat Pengetahuan		Keterangan		Tingkat Pemahaman		Keterangan		Tingkat Penerapan		Keterangan		Tingkat Analisis		Keterangan	
x1.1	80%	Sangat Tinggi		x2.1	79%	Tinggi		x3.1	76%	Tinggi		x4.1	84%	Sangat Tinggi	
x1.2	79%	Tinggi		x2.2	79%	Tinggi		x3.2	82%	Tinggi		x4.2	79%	Tinggi	
x1.3	74%	Tinggi		x2.3	82%	Tinggi		x3.3	68%	Tinggi		x4.3	79%	Tinggi	
x1.4	84%	Tinggi		x2.4	79%	Tinggi									
x1.5	78%	Tinggi		x2.5	75%	Tinggi									
Rata-rata	79%	Tinggi		Rata-rata	79%	Tinggi		Rata-rata	76%	Tinggi		Rata-rata	81%	Sangat Tinggi	

Sumber : Dokumentasi peneliti (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas bahwa tingkat pengetahuan siswa melalui angket memperoleh hasil rata-rata sebesar 79% dengan kategori “Tinggi”. Tingkat pemahaman siswa memperoleh rata-rata sebesar 79% dengan kategori “Tinggi”. Tingkat penerapan memperoleh rata-rata sebesar 76% dengan kategori “Tinggi”. Dan tingkat analisis siswa memperoleh rata-rata sebesar 81% dengan kateori “Tinggi”.

## 2. Perolehan angket pada siswa kelas XI

Hasil perolehan keseluruhan hasil angket pengetahuan tentang kosmetika pemutih wajah pada kelas XI disajikan pada bagan di bawah ini :



Sumber : Dokumentasi Peneliti (2024)

**Tabel 4. Hasil Kelas XI**

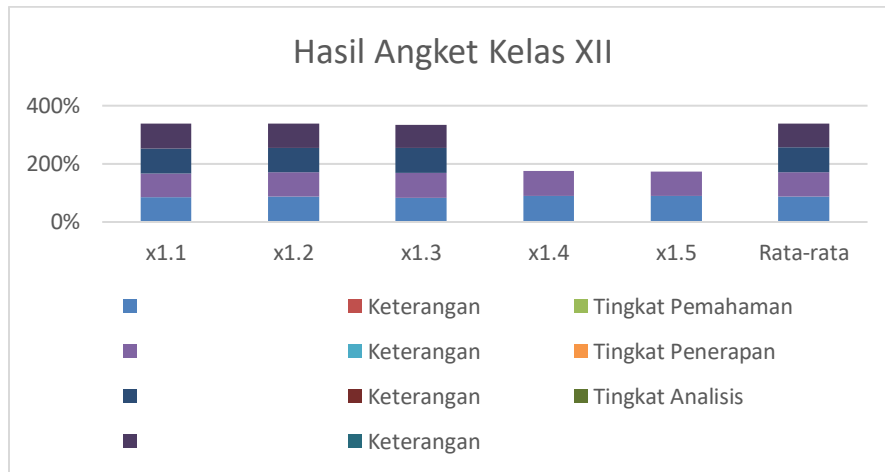
Persentase Kelas X											
Tingkat Pengetahuan		Keteranga n	Tingkat Pemahaman		Keteranga n	Tingkat Penerapan		Keteranga n	Tingkat Analisis		Keteranga n
x1.1	87	Sangat	x2.1	89	Sangat	x3.1	87	Sangat	x4.1	89	Sangat
	%	Tinggi		%	Tinggi		%	Tinggi		%	Tinggi
x1.2	90	Sangat	x2.2	90	Sangat	x3.2	79	Sangat	x4.2	85	Sangat
	%	Tinggi		%	Tinggi		%	Tinggi		%	Tinggi
x1.3	78	Tinggi	x2.3	86	Sangat	x3.3	93	Sangat	x4.3	85	Sangat
	%	Tinggi		%	Tinggi		%	Tinggi		%	Tinggi
x1.4	87	Sangat	x2.4	81	Sangat						
	%	Tinggi		%	Tinggi						
x1.5	89	Sangat	x2.5	90	Sangat						
	%	Tinggi		%	Tinggi						
Rata-rata	86	Sangat	Rata-rata	87	Sangat	Rata-rata	86	Sangat	Rata-rata	86	Sangat
	%	Tinggi		%	Tinggi		%	Tinggi		%	Tinggi

Sumber : Perhitungan peneliti 2024

Berdasarkan hasil perhitungan pada 37tingk dapat dilihat bahwa 37tingkat pengetahuan siswa melalui angket memperoleh hasil rata-rata sebesar 86% dengan kategori “sangat tinggi”. Tingkat pemahaman siswa memperoleh rata-rata sebesar 87% dengan kategori “sangat tinggi”. Tingkat penerapan memperoleh rata-rata sebesar 86% dengan kategori “sangat tinggi”. Dan 37tingkat analisis siswa memperoleh rata-rata sebesar 86% dengan kateori “sangat tinggi”.

### 3. Perolehan angket pada siswa kelas XII

Hasil perolehan keseluruhan hasil angket pengetahuan tentang kosmetika pemutih wajah pada kelas XII disajikan pada bagan di bawah ini :



Sumber : Dokumentasi Peneliti (2024)

**Tabel 5. Hasil Kelas XII**

Persentase Kelas X											
Tingkat Pengetahuan	Keterangan		Tingkat Pemahaman	Keterangan		Tingkat Penerapan	Keterangan		Tingkat Analisis	Keterangan	
x1.1	85	Sangat Tinggi	x2.1	81	Sangat Tinggi	x3.1	85	Sangat Tinggi	x4.1	86	Sangat Tinggi
x1.2	88	Sangat Tinggi	x2.2	84	Sangat Tinggi	x3.2	83	Sangat Tinggi	x4.2	83	Sangat Tinggi
x1.3	84	Sangat Tinggi	x2.3	85	Sangat Tinggi	x3.3	87	Sangat Tinggi	x4.3	79	Tinggi
x1.4	91	Sangat Tinggi	x2.4	84	Sangat Tinggi						
x1.5	89	Sangat Tinggi	x2.5	84	Sangat Tinggi						
Rata-rata	87	Sangat Tinggi	Rata-rata	84	Sangat Tinggi	Rata-rata	85	Sangat Tinggi	Rata-rata	83	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel, dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan siswa melalui angket memperoleh hasil rata-rata sebesar 87% dengan kategori “sangat tinggi”. Tingkat pemahaman siswa memperoleh rata-rata sebesar 84% dengan kategori “sangat tinggi”. Tingkat penerapan memperoleh rata-rata sebesar 85% dengan kategori “sangat tinggi”. Dan tingkat analisis siswa memperoleh rata-rata sebesar 83% dengan kateori “sangat tinggi”

#### 4. Rata-rata perolehan angket pada siswa

Perolehan data persentase tiap kelas yang telah dianalisis dirata-ratakan untuk mengetahui persentase keseluruhan tingkat pengetahuan siswa mengenai kosmetik wajah. Berikut adalah tabel persentase rata-rata perolehan kelas.

**Tabel 6. Rata-rata perolehan kelas**

	P1 (Pengetahuan)	P2 (Pemahaman)	P3 (Penerapan)	P4 (Analisis)	Total
<b>Rata-rata Kelas X</b>	79%	79%	76%	81%	
<b>Rata-rata Kelas XI</b>	86%	87%	85%	86%	
<b>Rata-rata Kelas XII</b>	87%	84%	85%	83%	
<b>Rata-rata Keseluruhan</b>	84%	83%	82%	83%	83%

Sumber : Perhitungan data excel

Tabel di atas ialah hasil rata-rata perolehan persentase pada masing masing indikator. Sehingga diperoleh data bahwa indikator pengetahuan (X1) memperoleh angka 84% dengan kategori sangat tinggi indikator pemahaman (X2)

memperoleh angka 83% dengan kategori sangat tinggi, indikator penerapan (X3) memperoleh angka 82% sangat tinggi dan pada indikator analisis (X4) memperoleh angka 83% dengan kategori sangat tinggi. Tingkat pengetahuan siswa secara keseluruhan dari kelas 10,11,12 yaitu 83% dengan kategori sangat tinggi.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan analisis data persentase untuk mengungkap sejauh mana tingkat pengetahuan pada siswa SMA N 2 Blora. Data persentase diperoleh melalui sebaran angket kepada siswa, siswa memberikan skor 1-5 (tingkat persetujuan) untuk mengungkapkan pendapat mereka terkait pengetahuan siswa pada kosmetik pemutih wajah. Tingkat persetujuan paling rendah pada skor 1 (Tidak setuju), skor 2 (Kurang setuju), skor 3 (Netral), skor 4 (Setuju) dan skor tertinggi yaitu 5 (Sangat setuju). Data yang diperoleh kemudian dirangkum dan dihitung melalui excel/ dengan perhitungan tabulasi data. Perhitungan persentase dilakukan dengan menghitung perolehan angka terendah dibagi perolehan angka maksimum.

Hasil tabulasi data akhir dapat diketahui pada tabel 4.18 dimana berisi rata-rata perolehan persentase pada tiap indikator. Tingkat pengetahuan pada siswa mengenai kosmetik wajah diukur menggunakan 5 indikator, diantaranya indikator pengetahuan, pemahaman, penerapan, dan indikator analisis. Indikator tersebut berisikan pernyataan-pernyataan yang kemudian harus disepakati oleh siswa.

Pada indikator pengetahuan, perolehan skor pada kelas X memperoleh 79%, kelas XI memperoleh 86% dan kelas XII memperoleh 87%. Dalam hal pengetahuan kosmetik, siswa SMA tidak mendapat pengajaran pengetahuan mendalam tentang kosmetik sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan siswa seputar kosmetik kulit. Susilawati et, al (2022) hubungan tingkat pengetahuan terhadap tindakan penggunaan kosmetik tidak memiliki pengaruh.

Pada indikator pemahaman, perolehan skor pada kelas X memperoleh 79%, kelas XI memperoleh 86% dan kelas XII memperoleh 84%. Kurangnya tingkat pemahaman kosmetik dikarenakan usia siswi pada tingkat SMA masih pada tahap pengenalan terhadap bahan kosmetik dan kegunaannya. Endang (Alfi 2017) kurangnya kemampuan pemahaman pada siswi SMA dipengaruhi oleh minat, bimbingan orang tua dan fasilitas.

Pada indikator penerapan, perolehan skor pada kelas X memperoleh 76%, kelas XI memperoleh 85% dan kelas XII memperoleh 85%. Kurangnya tingkat penerapan kosmetik wajah pada siswi SMA dapat dikarenakan oleh beberapa faktor seperti peraturan sekolah yang tidak memperbolehkan siswa-siswinya membawa dan menggunakan riasan berlebih, hal ini membuat siswi cenderung kurang mempedulikan penampilan. Hal ini serupa dengan yang dikatakan oleh Alfi dkk (2017) dimana siswi SMA belum mampu memilih kosmetik yang baik.

Pada indikator analisis, perolehan skor pada kelas X memperoleh 81%, kelas XI memperoleh 86% dan kelas XII memperoleh 83%. Pada kemampuan analisis penggunaan kosmetik wajah, siswa-siswi SMA tidak selalu menggunakan kosmetik wajah dalam kehidupan sehari-harinya sehingga mereka cenderung memilih netral dalam penggunaan kosmetik wajah. Menurut Annisa (2017) perilaku pengguna tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan kosmetik.

Hasil pengukuran rata-rata tingkat pengetahuan siswa yang diperoleh adalah sebanyak 84% siswa menguasai atau mengetahui mengenai jenis dan bahan pada kosmetik wajah. 83% siswa memahami jenis dan bahan kosmetik pemutih wajah serta penggunaan dan bahaya dari kandungan bahan yang termasuk kategori berbahaya. 82% siswa menerapkan dan menggunakan kosmetik pemutih wajah dalam kehidupan sehari-hari mereka. 83% siswa mampu menganalisis, memilih dan memilah kosmetik pemutih wajah yang aman untuk digunakan sehingga dapat terhindar dari bahan-bahan berbahaya yang terkandung didalamnya.

Sebanyak 83% siswa SMA N 2 Blora memiliki tingkat pengetahuan baik pada kosmetik pemutih wajah. Sehingga 17% siswanya adalah siswa yang memiliki kemungkinan / faktor lain yang menyebabkan kurangnya pengetahuan mengenai kosmetik pemutih wajah. Hasil penelitian ini juga diungkapkan oleh Wirdan Fitri pada tahun 2022, wirdan mengatakan bahwa pengetahuan remaja putri SMA memiliki pengetahuan yang baik dengan kebanyakan berusia 16 tahun.

Hasil penelitian ini dapat dikatakan menjadi lebih baik jika dibandingkan dengan yang ditemukan oleh Deni Lisnawati, (2016). Deni mengungkapkan bahwa sebanyak 51,8% responden sudah cukup mengetahui tentang bahaya kosmetika yang mengandung bahan pemutih.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Tingkat pengetahuan siswa SMA Negeri 2 Blora mengenai keamanan kosmetik untuk pemutih wajah pada indikator pengetahuan 84%, pemahaman 83%, penerapan 82%, analisis 83%. Berdasarkan rata-rata dari ketiga kelas didapatkan hasil sebesar 83% dengan kriteria sangat tinggi. Hasil ini berarti siswa SMA Negeri 2 Blora memiliki pengetahuan yang sangat tinggi mengenai keamanan kosmetik untuk pemutih wajah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti. (2015). *Pengembangan Instrumen penilaian untuk kerja praktik perawatan kulit wajah berbasis kompetensi di Universitas Negeri Semarang*. Universitas Negeri Semarang.
- AZLIKA, Y. (2021). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN TINDAKAN PENGGUNAAN PRODUK PEMUTIH WAJAH PADA IBU-IBU DI DESA PURWASARI KECAMATAN PELEPAT ILIR. *Jurnal Farmasi*.
- Fadhila, K. R. (2020). PENGETAHUAN DAN PENGGUNAAN PRODUK PEMUTIH DAN PENCERAH DI KECAMATAN SUKOLILO SURABAYA. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 7(2), 56–62.
- Fitri, E. W. (2022). Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Bahaya Hidrokuinon Pada Krim Pemutih Wajah DI SMAS Sukma Bangsa Pidie. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Keehatan*, 9(2).
- Fitriyani, A. (2019). Tingkat Pengetahuan dan Persepsi Bahaya Kosmetik Yang Mengandung Bahan Pemutih Di SMK Muhammadiyah Lebaksiu. *Jurnal Farmasi PHBT*.
- Hidayat, S. P., Widowati, T., & Pramestiyas, P. (2023). Analisis Hasil Penggunaan Ramuan Daun Jati Belanda Untuk Penurunan Berat Badan Di Desa Purwareja. *Beauty and Beauty Health Education*, 12(2), 68-77.
- Idrus, N. I., & Hamdat, S. (2016). Penggunaan Pemutih Kulit Dikalangan Remaja Di Soppeng. *Jurnal UNHAS*, 9.
- Khairina, D. A. (2017). *Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Remaja Putri Dalam Menggunakan Kosmetika Pemutih di SMA Swasta Kemala Bhayangkari 1 Medan Tahun 2017*. Undergraduate Papers.
- Krisnawati, M. (2020). KELAYAKAN TONER AIR KURMA UNTUK MENCERAHKAN KULIT WAJAH KUSAM. *Beauty and Beauty Health Education*, 9(2), 212-218.
- Lasmi. (2021). *Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik*. Gramedia Pustaka Utama.
- Lisnawati, D. (2016). Tingkat Pengetahuan Dan Persepsi Bahaya Kosmetika Yang Mengandung Bahan Pemutih Di Smk Negeri 4 Yogyakarta. *Jurnal Media Farmasi*, 13(1), 122–134.
- Masturoh, I., & Nauri, A. (2018). *Metodelogi Penelitian Kesehatan* (1st ed.). Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- NEVIA, A. (2021). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DALAM PEMAKAIAN KOSMETIK PEMUTIH WAJAH DENGAN RESIKO TERJADINYA PENYAKIT KULIT PADA REMAJA PUTRI DI DESA PASURUAN RT 01 RW 08 LAMPUNG SELATAN TAHUN 2021. *Jurnal ILMU KESEHATAN MEDISTRA*.
- Notoatmodjo. (2022). *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurfinda, A. P. (2018). Pengetahuan Tentang Penggunaan Kosmetik Pemutih Kulit di Kalangan Pelajar SMKN 3 Jember. *Jurnal Farmasi Universitas Jember*.
- Ode, W. L., & Syam, F. (2022). Sosialisasi Penggunaan Kosmetik Racikan di Kalangan Mahasiswa ITKeS Muhammadiyah Sidrap. ... of Social Responsibility Projects by Higher ..., 3(1), 40–42. <https://doi.org/10.47065/jrespro.v3i1.2859>
- Pangaribuan, L. (2017). EFEK SAMPING KOSMETIK DAN PENANGANANYA BAGI KAUM PEREMPUAN. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 15(2), 20–28. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jkss.v15i2.8771>
- Pratiwi, D. S. (2017). *Hubungan Konsep Diri Remaja Putri Dengan Perilaku Membeli Produk Kosmetik Pemutih Wajah*. Universitas Negeri Semarang.

- Rahman, R. K. (2021). HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN TINDAKAN REMAJA DALAM MEMILIH KOSMETIK RIAS WAJAH DI MAN 2 KOTA PADANG. *Jurnal Farmasi UPIP*.
- Rolanda, E. (2017). *Laporan Praktek Kerja Profesi Apoteker Di Pt. Fabindo Sejahtera Kampung Waru Rt 09/04 Desa Pasir Jaya, Kecamatan Cikupa, Tangerang Periode 18 Februari – 28 Maret 2013*.
- Ryanda, A. (2022). TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA SMAN 1 SIDRAP TERHADAP PEMILIHAN DAN PENGGUNAAN KOSMETIK KRIM PEMUTIH WAJAH. *Jurnal Buana Farma*, 2(4).
- Sari, D. E. K., Widowati, T., & Atika, A. N. (2023). Kelayakan Daun Pegagan (*Centella Asiatica* (L.) Urban)) Sebagai Bahan Dasar Pembuatan Sabun untuk Kulit Kering. *Beauty and Beauty Health Education*, 12(2), 78-85.
- Setiawan, S. (2017). Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Siswi Kelas X Angkatan 2014 Sma Negeri 5 Makassar Terhadap Bahaya Kosmetik Pemutih Pada Kesehatan Kulit. *Jurnal Kdokteran Dan Kesehatan*.
- Siregar, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif: dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dan SPSS*. Penerbit Kencana.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (mixed methods)*. Alfabeta.
- Sulaiman, R., Umboh, J. M. L., & Maddusa, S. S. (2020). Analisis Kandungan Merkuri pada Kosmetik Pemutih Wajah di Pasar Karombasan Kota Manado. *Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi Manado*, 9(5), 20–26.
- Yousif, A. K., Ahmed, A. A., Idris, A. E., Elmustafa, M. O., & Ahmed, E. H. S. (2014). The Use of Bleaching Creams among Central Sudan Students. *Pharmacology and Pharmacy*, 5, 532–539.
- Yulia. (2021). *Alamat : Jl . Prof . Dr . Andi Hakim Nasution , Komplek STAIN MADINA , Pidoli Lombang , Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal , Sumatera Utara 22976 Telepon / WA : 081371463355 , Website : <http://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/jcdd> . 1*.
- Yusriyani. (2022). STUDI TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT DESA SANREGO KECAMATAN KAHU KABUPATEN BONE TERHADAP BAHAYA PENGGUNAAN KRIM PEMUTIH. *Jurnal Kesehatan Yamasi Makassar*, 6(1), 89–97.